

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Madrasah Aliyah yang terletak di Jalan A.Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan ini berdiri sejak tahun 1958. Sebelumnya sejak tahun 1958-1969 bernama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan. Tahun 1970-1977 berubah nama menjadi PGAN. Tahun 1978 alih fungsi menjadi MAN Gambut, berdasarkan surat Direktur Jendral Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/Kep/17.A/1978. Kemudian tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, berubah nama dari MAN Gambut menjadi MAN 1 Martapura. Pada tahun 2016 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 1 Martapura berubah nama menjadi MAN 3 Banjar sampai sekarang.

Sekolah tersebut memulai kegiatan belajar mengajarnya pada tahun pelajaran 1958-1960 dibawah pimpinan H. Hasan sebagai Kepala Madrasah yang pertama. Selanjutnya pada tahun 1960-1962 H. Ramli menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-dua, tahun 1962-1964 H. Jamhari Kari menjabat sebagai

Kepala Madrasah yang ke-tiga, pada tahun 1964-1966 H. Undapiah menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-empat, tahun 1966-1967 Kasdan menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-lima, tahun 1967-1968 Djamhuri menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-enam, tahun 1968-1969 H. Karim. BA menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-tujuh, tahun 1969-1978 H. Djarkawi menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-delapan, tahun 1978-1980 Syahrul Hudari menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-sembilan, tahun 1980-1981 Musa, BA menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-sepuluh, tahun 1981-1985 Drs. H. Haberi, B menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-sebelas, tahun 1985-1990 Drs. H. Abu Bakar Kabi menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-dua belas, tahun 1990-1998 Drs. H. Muhammad Nurdin, U menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-tiga belas, tahun 1998-2002 Drs. Sunardi menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-empat belas, tahun 2002-2009 Drs. H. Abdurahmansyah menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-lima belas, tahun 2009-2015 Drs. Ahadul Ihsan menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-enam belas, tahun 2015-2016 Drs. Riduansyah, M.Pd menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-tujuh belas, dan pada tahun 2017-sekarang Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke-18 belas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3
Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018**

NO	NAMA	JABATAN	PERIODE	STATUS MADRASAH
1.	H. Hasan	Kamad	1958-1960	Yayasan Sinar Harapan
2.	H. Ramli	Kamad	1960-1962	Yayasan Sinar Harapan
3.	H. JamhariI Kari	Kamad	1962-1964	Yayasan Sinar Harapan
4.	H. Undapiah	Kamad	1964-1966	Yayasan Sinar Harapan
5.	Kasdan	Kamad	1966-1967	Yayasan Sinar Harapan
6.	Djamhuri	Kamad	1967-1968	Yayasan Sinar Harapan
7.	H. Karim.B.A	Kamad	1968-1969	Yayasan Sinar Harapan
8.	H. Djarkawi	Kamad	1969-1978	PGAN 6 Tahun
9.	Syahrul Hudari	Kamad	1978-1980	MAN Gambut
10.	Musa, B.A	Kamad	1980-1981	MAN Gambut
11.	Drs. H. Haberi, B	Kamad	1981-1985	MAN Gambut
12.	Drs. H. Abu Bakar Kabi	Kamad	1985-1990	MAN Gambut
13.	Drs. H. Muhammad Nurdin, U	Kamad	1990-1998	MAN Gambut /MAN 1 Martapura
14.	Drs. Sunardi	Kamad	1998-2002	MAN 1 Martapura
15.	Drs. H. Abdurahmansyah	Kamad	2002-2009	MAN 1 Martapura
16.	Drs. Ahadul Ihsan	Kamad	2009-2015	MAN 1 Martapura

17.	Drs. H. Riduansyah, M.PD	Kamad	2015-2016	MAN 1 Martapura
18.	Dra. Hj. Nana Mairi, M.PD	Kamad	2017- sekarang	MAN 3 Banjar

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun 2017/2018

Pada umumnya, kondisi fisik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Tempat Tinggal Masyarakat
- b. Bagian Selatan: Tempat Tinggal Masyarakat
- c. Bagian Timur : Jalan Raya
- d. Bagian Barat : MTsN 2 Gambut

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebagai berikut:

- a. Visi : Terwujudnya Madrasah yang berintegritas dan berbudaya lingkungan islami.
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran terpadu antara Imtak dan Iptek yang bermutu.
 - 2) Membangun karakter siswa dengan pembiasaan akhlak mulia.
 - 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akhlak mulia dan berbudaya lingkungan Islami.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 52 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
1	Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd	Guru Madya/ Kepala Sekolah	IV/a	BP/BKS	UNLAM
2	Dra. Heldaniah	Guru Madya	IV/a	Al-Qur'an Hadits, Ilmu Hadis	IAIN
3	Saidah, S.Pd	Guru Madya	IV/a	Biologi (Pmt), Biologi (LM), Prakarya	UNLAM
4	Dra. Idawati	Guru Madya	IV/a	Biologi (Pmt), Biologi (LM), Prakarya	UNLAM
5	Ramlah, S.Ag	Guru Madya	IV/a	Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Akhlak	IAIN
6	Drs. H. Saudani	Guru Madya	IV/a	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Bhs. Arab (LM), Akhlak	IAIN
7	Hj. Norsinah, S.Pd.I	Guru Madya	IV/a	Fiqih, Ilmu Fiqih, Qur'an Hadits	IAIN
8	Nurbariyah, S.Pd, M. Si	Guru Madya	IV/a	Kimia (Pmt), Kimia (LM), Prakarya,/Wira	ITS

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
				usaha	
9	Noorlaily, S.Pd	Guru Madya	IV/a	Matematika	STKIP BJM
10	Said Wajidi, S.Pd, M. Pfis	Guru Madya	IV/a	Fisika	ITB
11	Harun, S. Ag	Guru Madya	IV/a	Sejarah Indonesia	IAIN
12	Nor Ifansyah, S.Pd, M. Sc	Guru Madya	IV/a	Matematika, Matematika (Pmt)	UGM
13	Fahrurrahman, S.Ag	Guru Madya	IV/a	Bhs. Arab, Akidah Akhlak	IAIN
14	Dra. Murkiah	Kaur TU	III/d	-	-
15	Zainab, S.Ag	Pelaksana TU	III/d	-	-
16	Hj. Tumnah, S.Pd.I	Guru Muda	III/d	Bahasa Inggris	IAIN
17	Afwah, S.Pd	Guru Muda	III/d	Bahasa Indonesia	UNLAM
18	Naimah, S.Pd	Guru Muda	III/d	Kimia (Pmt), Kimia (LM), Prakarya/Wira usaha	UNLAM
19	Drs. M. Sapuan Gestian	Guru Muda	III/d	Sosiologi	IKIP YK
20	Riduan Noor, M.Ag	Guru Muda	III/d	Al-Qur'an Hadits, Ilmu Tafsir	UIN GJ
21	Hendra Andrian,S.Pd	Guru Muda	III/d	Bahasa Indonesia	UNLAM
22	Fitrian Irma, S.Pd	Guru Muda	III/c	Ekonomi, Ekonomi (LM)	UNLAM
23	Rusmaniah, S.Ag	Guru Muda	III/c	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Akidah	IAIN

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
				Akhlaq	
24	Hj. Hasnah, S.Pd.I	Guru Muda	III/c	Bahasa Inggris, Sastra Inggris	IAIN
25	Muhammad Ridhwan, S.Ag	Guru Muda	III/c	Fiqih, Ilmu Fiqih, Akidah Akhlaq	IAIN
26	Misnah, S.Pd.I	Guru Muda	III/c	Seni Budaya	UNLAM
27	H. Muhammad Noor, S.Pd.I	Guru Pertama	III/b	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Akhlaq	IAIN
28	Saifuddin Saderi, S.Ag	Guru Pertama	III/b	SKI	STID MORALITA
29	M. Ali Fahmi, S.Ag	Pelaksana TU	III/b	-	-
30	Sri Ida Wahyunieka, S.Sos	Pelaksana TU	III/a	-	-
31	Naseri	Pelaksana TU	II/a	-	-
32	Hafsah, S.Pd.I	GTT	-	Matematika, Seni Budaya	IAIN
33	Hadianor, S.Pd.I	GTT	-	Bhs. Indo, SKI, Ilmu Kalam	IAIN
34	Zainuddin, S.Pd	GTT	-	Penjasorkes	UNLAM
35	Lokyta Sari, S.Pd	GTT	-	Penjasorkes	UNLAM
36	Saliah, S.Pd	Guru Honorar	-	BP/BKS	UNLAM
37	Nida Aulia, S.Pd	Guru Honorar	-	Sosiologi, PPKN	UNLAM
38	Norliana, S.Ag	Guru Honorar	-	PPKN	IAIN
39	Dra. Hj.	Guru Honorar	-	Ilmu Kalam	IAIN

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
	Kamaliah				
40	Adjeng Kartika Sari	Guru Honoror	-	Seni Budaya	STKIP
41	Ahmad Robianto, S.Pd	Guru Honoror	-	Sejarah Indo, Sejarah (Pmt)	-
42	Aswin Nur Saputra, S.Pd, M.Sc	Guru Honoror	-	Geografi	-
43	Akhmadi, S.Pd	Guru Honoror	-	Ekonomi	-
44	Ahmad Rabbani	PTT	-	-	-
45	Ismail	PTT	-	-	-
46	Abdul Hafiz Fahrudin	PTT	-	-	-
47	Muhammad Akhyat	PTT	-	-	-
48	Muhammad Ramdhani, M.Ap	PTT	-	-	-
49	Ahmad Jauhari	PTT	-	-	-
50	Lianto	Pengelola Taman	-	-	-
51	Ardiansyah	Penjaga Sekolah	-	-	-
52	Abdul Gani	Tukang Sampah	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun 2017/2018

3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 472 orang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS DAN JURUSAN	LK	PR	JUMLAH	JUMLAH PERKELAS		TOTAL
					X		
					LK	PR	
1.	X IIK 1	19	19	38	75	114	189
2	X IIK 2	18	20	38			
3	X MIA 1	8	29	37			
4	X MIA 2	5	31	36			
5	X IIS	25	15	40			
1.	XI IIK 1	15	12	27	59	88	147
2	XI IIK 2	8	18	26			
3	XI IIS	14	20	34			
4	XI MIA 1	11	19	30			
5	XI MIA 2	11	19	30			
1.	XII IIK 1	10	21	31	50	86	136
2	XII IIK 2	10	20	30			
3	XII MIA	10	25	35			
4	XII IIS 1	9	11	20			
5	XII IIS 2	11	9	20			
Jumlah					184	288	472

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2017/2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar

Kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen dengan 15 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2017/2018

NO	RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruangan Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Administrasi (Tu)	2
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Bp	1
5.	Ruang Kelas/Belajar	15
6.	Lab Ipa	1
7.	Lab Komputer	1
8.	Lab Multimedia	1
9.	Ruang Pmr/Uks	1
10.	Ruang Osis	-
11.	Ruang Pramuka	1
12.	Mushalla/Tempat Ibadah	-
13.	Kantin	1
14.	Ruang Perpustakaan	1
15.	Wc	2
16.	Lapangan Basket	1
17.	Lapangan Volly	1
18.	Lapangan Futsal	1
19.	Parkir Mobil/Motor	-
20.	Bank Sampah	1
21.	Kolam Ikan	1
22.	Green House	1

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun 2017/2018

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Pengumpulan data yang tersebut di atas dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari: yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), terhadap responden yang terdiri dari pembina keagamaan, guru PAI dan siswa.

Sedangkan wawancara dengan informan penulis laksanakan beberapa kali dalam waktu terpisah, begitu pula dokumentasi. Sehingga dalam waktu 60 hari data yang penulis perlukan dalam penelitian ini telah terkumpul.

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dengan interpretasi seperlunya dari penulis. Selain itu penyajian data penulis kelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan, kemudian penulis analisis dan ditarik kesimpulan secara induktif.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MAN 3 Banjar, Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd mengenai masa jabatan, ternyata beliau baru saja menjabat menjadi Kepala MAN 3 Banjar sejak awal Februari 2017 dikarenakan ada pergantian Kepala Madrasah pada saat itu.

Walaupun Ibu Nana Mairi baru saja menjabat sebagai Kepala MAN 3 Banjar, akan tetapi beliau sangat mendukung dengan adanya pembinaan keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nana:

Saya sangat mendukung, karena tugas madrasah itu tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama saja tetapi juga berupaya agar siswa juga melaksanakan ajaran agama tersebut.¹

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala MAN 3 Banjar bidang kesiswaan, Ibu Rusmaniah S.Ag diketahui bahwa selama kurang lebih 3 tahun aktif menjalankan kegiatan pembinaan keagamaan dengan upaya untuk pembinaan bagi siswa. Kegiatan pembinaan keagamaan tersebut sudah terjadwal dan terprogram untuk seluruh siswa. Adapun tujuan dari diterapkannya pembinaan keagamaan tersebut adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt melalui pembiasaan-pembiasaan ibadah yang dilaksanakan serta mewujudkan budaya lingkungan sekolah yang Islami sesuai dengan visi dan misi MAN 3 Banjar.²

1. Data Tentang Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Saifuddin Saderi S. Ag selaku pembina keagamaan di MAN 3 Banjar, diketahui bahwa bentuk kegiatan keagamaan yang dibina disekolah ini antara lain sebagai berikut:

a. Tadarus Al-Qur'an

Sebelum memulai pembelajaran tepatnya pada jam 07.30 pagi, seluruh siswa MAN 3 Banjar diwajibkan membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar mengajar dikelas. Bapak Saifuddin Saderi mengatakan:

Setiap pagi jam 07.30, semua siswa dibimbing dan dibiasakan tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum belajar selama kurang lebih lima belas menit,

¹Wawancara dengan Ibu Nana Mairi (Kepala Madrasah) hari Selasa tanggal 7 Februari 2017 jam 09.00.

²Wawancara dengan Ibu Rusmaniah (Wakamad Kesiswaan dan Guru PAI) hari Selasa tanggal 7 Februari 2017 jam 09.30.

dan ada masing-masing guru yang mengajar jam pelajaran pertama yang mendampingi siswa saat tadarus.³

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI yaitu Bapak Muhammad Ridhwan bahwa dalam kegiatan ini semua guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama akan menjadi guru pendamping siswa saat tadarus Al-Qur'an.⁴

Pemberian keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan peringatan memang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan tadarus Al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saifuddin :

Diawal kegiatan itu diberitahukan dulu, saya katakan Al-Qur'an itu mengundang rahmat, dan apabila di kelas itu dibacakan ayat Al-Qur'an maka akan mendatangkan rahmat dan manfaatnya siswa jadi tenang dan semangat belajar, tidak ada lagi yang bermain-main atau bercanda dikelas. Saya juga ikut tadarus dalam kelas atau di ruang guru, dan kadang-kadang saya juga mengawasi siswa dengan keliling kelas kalau tidak ada guru pendampingnya.

Dari paparan yang beliau sampaikan diatas bahwa kelima metode yakni, keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan peringatan itulah yang sering beliau gunakan untuk memberikan pembinaan tadarus Al-Qur'an kepada siswa.

Tadarus Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 3 Banjar ini dilaksanakan dengan rutin setiap hari terkecuali hari Jum'at, karena khusus di hari Jum'at mereka membaca surah Al-Waqiah. Selain itu ada kelas tertentu yang dianjurkan membaca membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk secara bersama-sama. Bapak Saifuddin Saderi mengatakan:

Tadarus Al-Qur'an di mulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas, tapi kalau Jum'at kami membaca surah Waqiah, dan khusus kelas XII IIK 2 membaca

³Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 jam 10.30.

⁴Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridhwan (Guru PAI) hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 jam 10.30.

tiga surah, yaitu Yasin, Waqiah dan Tabarak karena Bapak sebagai walinya yang menganjurkan.

Mengenai tujuan diterapkannya pembinaan tadarus Al-Qur'an di MAN 3 Banjar ini adalah agar siswa lancar membaca Al-Qur'an dan mampu membiasakan diri membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun bagi siswa yang masih belum lancar membaca, biasanya mereka diikut sertakan dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an setiap hari Kamis di sore hari setelah pulang sekolah. Dalam kegiatan tersebut juga ada pembetulan tajwid untuk memperbaiki bacaan siswa.⁵

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini memiliki dampak positif bagi siswa, Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa yang bernama Muhammad Jalil, "tadarus Al-Qur'an membuat pikiran jadi lapang, karena sebelum belajar menuntut ilmu diawali membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an."

Siswa lain yang bernama Fahmi Akbar menambahkan, "membaca Al-Qur'an membuat hati jadi lebih tenang dan lebih semangat belajar, insya Allah mempermudah kita dalam belajar, dan membuat kita selalu ingat kepada Allah Swt."⁶

Berdasarkan pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa dampak positif melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar adalah membuat pikiran menjadi lebih lapang seperti tanpa adanya beban, hati menjadi lebih tenang terutama saat belajar dikelas sehingga membantu untuk berkonsentrasi dalam belajar, menumbuhkan semangat dalam belajar serta senantiasa mengingat Allah

⁵Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 jam 10.30.

⁶Wawancara dengan Muhammad Jalil dan Fahmi Akbar (Siswa kelas X IIK 1) hari Kamis tanggal 4 Mei 2017 jam 10.30.

Swi yang telah menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat Islam.

Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan tadarus Al-Qur'an di MAN 3 Banjar, penulis melihat bahwa setiap masing-masing kelas sudah diberi fasilitas Al-Qur'an yang lengkap sehingga memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Ketika bel tanda masuk kelas berbunyi pada jam 07.30 pagi, semua siswa bersegera melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama-sama dengan guru pendamping mereka masing-masing. Secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru-gurunya. Sedangkan bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan tadarus Al-Qur'an, tidak akan mendapatkan nilai tambahan di rapot akhir, karena semua kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan termasuk dalam nilai afektif siswa.⁷

b. Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan pembinaan keagamaan lainnya yang dilaksanakan yaitu kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari terkecuali hari Jum'at. Pembina keagamaan mengatakan:

Setiap hari jam 13.00 sampai jam 13.30 waktu istirahat kedua, semua siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, kecuali hari Jum'at karena Jum'at itu pulang sekolahnya lebih awal.⁸

Mengenai tujuan utama diterapkannya pembinaan shalat Dzuhur di MAN 3 Banjar ini adalah untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat diwaktu Dzuhur, karena sebelumnya siswa masih dianggap kurang kesadaran dalam melaksanakan shalat. Oleh sebab itu lah diterapkannya pembinaan shalat Dzuhur

⁷Observasi hari Senin-Sabtu tanggal 20-25 Februari 2017 jam 07.30.

⁸Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 jam 10.30.

supaya shalat itu menjadi suatu kebiasaan yang akan dilaksanakan secara terus-menerus dan tidak akan pernah ditinggalkan.

Agar siswa menjadi rajin melaksanakan shalat Dzuhur ini pihak sekolah sebelumnya menyediakan absen kehadiran perkelas khusus untuk kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yang dikhususkan untuk laki-laki dan dikhususkan untuk perempuan. Ketika selesai melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah siswa dan siswi akan mengisi absen kegiatan keagamaan dengan mengisi tanda tangan. Absen kegiatan keagamaan ini juga dijadikan sebagai tambahan nilai rapot bagi siswa.

Dalam kegiatan shalat Dzuhur dan kegiatan keagamaan lainnya, pemberian keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan peringatan juga dilakukan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saifuddin Saderi:

Di semua kegiatan keagamaan biasanya terlebih dahulu saya berikan nasehat setiap saya mengajar di kelas, lalu mencontohkan, kita yang melakukan, tidak hanya menyuruh siswa saja, siswanya juga kadang-kadang diawasi dan diingatkan bahwa waktu shalat sudah sampai.

Shalat Dzuhur berjamaah dilakukan secara terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Bagi siswa laki-laki shalat Dzuhurnya dilaksanakan di pendopo dan yang menjadi imam adalah Bapak Saifuddin Saderi sebagai pembina keagamaan serta 2 orang guru PAI laki-laki yaitu Bapak Saudani Anwar dan Bapak Muhammad Ridwan. Sedangkan untuk siswa perempuan shalat Dzuhurnya dilaksanakan di mushola dan yang menjadi imam adalah guru PAI perempuan yaitu Ibu Rusmaniah, Ibu Norsinah dan Ibu Ramlah. Guru-guru PAI tersebut sudah ditunjuk untuk bekerja sama menjadi imam shalat Dzuhur berjamaah secara bergantian sesuai jadwal masing-masing.

Berikut ini jadwal shalat Dzuhur berjamaah beserta imamnya di MAN 3

Banjar.

Hari/Waktu	Giliran	Pelaksana	Imam	Tempat
Senin 13.00-13.30	1	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus laki-laki)	Bapak Saifuddin Saderi	Pendopo
	2	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus perempuan)	Ibu Ramlah	Mushalla
Selasa 13.00-13.30	1	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus laki-laki)	Bapak H. Saudani	Pendopo
	2	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus perempuan)	Ibu Rusmaniah	Mushalla
Rabu 13.00-13.30	1	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus laki-laki)	Bapak Muhammad Ridhwan	Pendopo
	2	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus perempuan)	Ibu Hj. Norsinah	Mushalla
Kamis 13.00-13.30	1	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus laki-laki)	Bapak Saifuddin Saderi	Pendopo
	2	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus perempuan)	Ibu Ramlah	Mushalla
Sabtu 13.00-13.30	1	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus laki-laki)	Bapak H. Saudani	Pendopo
	2	Siswa kelas X, XI dan XII semua jurusan (khusus perempuan)	Ibu Rusmaniah	Mushalla

Sedangkan untuk petugas adzan shalat Dzuhur berjamaah yaitu dari kalangan siswa. Tidak ada jadwal khusus karena langsung ditunjuk oleh pembina keagamaan perkelas secara bergantian.

Berdasarkan wawancara dengan para guru PAI yang menjadi imam shalat Dzuhur berjamaah mereka mengatakan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah baik laki-laki maupun perempuan sudah mulai ada perubahan, siswa menjadi lebih rajin shalat. Sebagian besar siswa tanpa disuruh oleh guru, tetap melaksanakan shalat. Mereka berharap agar seluruh siswa tetap memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban shalat berjamaah.⁹

Dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, kadang-kadang ada siswa yang melaksanakan shalat Dzuhur berimaman dengan teman-temannya. Salah seorang siswa yang bernama Muhammad Imamuddin mengatakan:

Biasanya shalat Dzuhurnya bergantian soalnya tempatnya tidak cukup, dan kalaunya ada yang tidak sempat mengikut imam, kami bisa berimaman dengan kawan-kawan.

Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah ini memiliki dampak positif bagi siswa. Muhammad Imamuddin mengatakan, “kalau sudah melaksanakan shalat hati merasa tenang karena sudah melaksanakan kewajiban dan merasa tidak tenang kalaunya tidak shalat.” Siswa lain yang bernama Eriyandi juga menambahkan, “dengan adanya kegiatan ini jadi lebih memperhatikan waktu

⁹Wawancara dengan Bapak M.Ridhwan, Bapak Saudani Anwar, Ibu Rusmaniah, Ibu Hj. Norsinah dan Ibu Ramlah (Guru PAI) hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 jam 10.30.

shalat supaya tepat waktu mengerjakannya, apalagi kalau rajin shalat membuat lebih merasa dekat dengan Allah.”¹⁰

Berdasarkan pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa dampak positif shalat Dzuhur berjamaah membuat hati menjadi lebih tenang, menumbuhkan kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat, dan membuat diri menjadi lebih dekat kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di MAN 3 Banjar, respon siswa disana sudah cukup baik. Ketika waktu shalat sudah sampai dan ada siswa yang mendapat tugas sebagai muadzin, terlihat masing-masing dari siswa dan siswi mengambil air wudhu secara bergantian. Tempat wudhu pun sudah disediakan masing-masing untuk siswa laki-laki dan perempuan. Namun sayangnya tempat berwudhu untuk perempuan masih sedikit sehingga kadang-kadang siswa perempuan juga ikut berwudhu ditempat laki-laki.

Selain itu, masih ada masalah keterbatasan tempat ibadah yang tidak mencukupi seluruh siswa disana juga mengharuskan mereka bergantian melaksanakan shalatnya. Tempat ibadah bagi siswa laki-laki dilaksanakan di pendopo yang tempatnya memang tidak muat untuk seluruh siswa untuk shalat, sama seperti siswa perempuan di mushola pun juga tidak muat untuk seluruh siswa melaksanakannya. Untuk perlengkapan ibadah bagi perempuan, dimushola sudah menyediakan beberapa mukena, namun beberapa dari mereka biasanya tetap membawa mukena masing-masing dari rumah.

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Imamuddin dan Eriyandi (Siswa kelas XI IIK 1) hari Kamis tanggal 4 Mei 2017 jam 10.30.

Karena melaksanakan shalat Dzuhur secara bergantian kadang-kadang siswa ada yang terlambat masuk kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai. Namun, bagi para siswa dan siswi yang terlambat masuk ke kelas karena masih melaksanakan shalat Dzuhur pada saat jam pelajaran sudah tiba mereka akan diberikan waktu untuk shalat. Jadi sekolah memberikan waktu bagi mereka yang melaksanakan shalat walaupun jam pelajaran telah dimulai kembali.

Meskipun respon sebagian besar siswa sudah baik, kadang-kadang masih ada siswa yang menunda-nunda shalat dengan sengaja seperti santai-santai didepan kelas, asyik bermain di lapangan, mengobrol dengan teman-temannya dan lain-lain. Namun jika ada guru yang melihat hal seperti itu, maka siswa yang bersangkutan akan langsung ditegur.¹¹

c. Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah juga menjadi salah satu diantara kegiatan keagamaan yang dibina di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Pembina keagamaan mengatakan:

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah atau biasa disebut Jum'at Takwa ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali hari Jum'at di minggu ke-4 mulai jam 07.30 pagi.¹²

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan shalat Dhuha yang dilaksanakan di MAN 3 Banjar ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu ke-4 di hari Jum'at. Kegiatan ini biasa disebut dengan istilah "*Jum'at Takwa*" karena pelaksanaanya yang dilakukan setiap hari

¹¹Observasi hari Senin-Sabtu tanggal 20-25 Februari 2017 jam 12.45.

¹²Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) hari Senin tanggal 13 Februari 2017 jam 10.30.

Jum'at. Tujuannya adalah untuk melatih dan membiasakan siswa dalam mengamalkan sunnah Nabi salah satunya dengan mengerjakan shalat Dhuha.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI yaitu Bapak Muhammad Ridhwan mengatakan bahwa shalat Dhuha memang sangat baik diterapkan untuk seluruh siswa meskipun hanya dilaksanakan sebulan sekali, namun itu semua untuk membiasakan siswa mengerjakan shalat Dhuha dan juga membiasakan bagi guru-gurunya untuk mengamalkan shalat sunnah Dhuha tersebut.¹³

Setelah shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan biasanya juga diadakan tahlilan, membaca surah Yasin, doa haul, dan membaca shalawat kamilah bersama-sama. Tujuan diadakan tahlilan tersebut adalah untuk mengenang jasa para pendiri MAN 3 Banjar, para penyumbang dan guru-guru yang telah meninggal dunia. Tahlilan tersebut juga dianggap sebagai wujud tanda terima kasih dan rasa syukur kepada Allah Swt dengan mengingat dan tidak melupakan jasa para pejuang yang telah membangun dan yang menyumbang baik dengan tenaga ataupun harta, karena berkat jasa mereka lah sehingga MAN 3 Banjar dapat berdiri hingga sekarang.

Respon dari para siswa sangat baik dalam mengikuti kegiatan ini, karena memang sehari sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, beliau sudah mengumumkan bahwa besok harinya akan di adakan Jum'at Takwa seperti biasanya. Pengumuman ini tentu sangat berguna bagi para siswa dan guru-guru yang ikut melaksanakan untuk mengingatkan mereka dan mempersiapkan untuk

¹³Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridhwan (Guru PAI) hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 jam 10.30.

membawa perlengkapan ibadah mereka masing-masing. Jumlah rakaat shalat Dhuha yang dilaksanakan di MAN 3 Banjar adalah sebanyak 4 rakaat dengan 2 kali salam.

Setelah shalat Dhuha, biasanya mereka mengadakan tahlilan, membaca surah Yasin, doa haul dan shalawat kamilah. Setelah kegiatan terlaksana sampai selesai, para siswa dan guru kembali ke dalam kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Selain kegiatan shalat Dhuha berjamaah atau yang dikenal dengan istilah “*Jum’at Takwa*”, Bapak Saifuddin mengatakan bahwa di madrasah tersebut juga ada anjuran untuk shalat Dhuha sehari-hari bagi siswa yang mau melaksanakannya. Bahkan pihak MAN 3 Banjar juga sudah memberikan jadwal untuk anjuran shalat Dhuha sehari-hari tersebut.

Berikut ini jadwal anjuran shalat Dhuha sehari-hari yang ada di MAN 3 Banjar.

HARI	WAKTU	KELAS
Senin	1. 07.00-07.30 2. 10.30-10.45	Kelas X, XI dan XII semua jurusan
Selasa	1. 07.00-07.30 2. 10.30-10.45	Kelas X, XI dan XII semua jurusan
Rabu	1. 07.00-07.30 2. 10.30-10.45	Kelas X, XI dan XII semua jurusan
Kamis	1. 07.00-07.30 2. 10.30-10.45	Kelas X, XI dan XII semua jurusan
Jum’at	1. 07.00-07.30 2. 10.30-10.45	Kelas X, XI dan XII semua jurusan

Sabtu	1. 07.00-07.30 2. 10.30-10.45	Kelas X, XI dan XII semua jurusan
-------	----------------------------------	-----------------------------------

Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah ini memiliki dampak positif bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Fatimah Widyaning Dyah mengatakan, “melaksanakan shalat Dhuha membuat hati merasa tenang dan damai.” Siswa lain yang bernama Muhammad Zaky menambahkan, “membuat kami jadi lebih terbiasa melaksanakan shalat sunnat dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Berdasarkan pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa dampak positif shalat Dhuha berjamaah memberikan perasaan yang tenang dan damai pada siswa yang melaksanakan serta memberikan pengajaran sekaligus pengalaman kepada mereka untuk terbiasa melaksanakan shalat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati bahwa kegiatan “*Jum’at Takwa*” di MAN 3 Banjar ini dilaksanakan di lapangan madrasah dengan menggunakan tikar/hambal yang mana petugas sekolah sudah menyiapkannya di lapangan. Dan ketika ada tanda akan dimulainya shalat Dhuha maka para siswa menuju ke halaman dan langsung menggelar tikar untuk alas shalat. Dimana sebelumnya para siswa sudah diingatkan untuk membawa peralatan shalat dari rumah seperti mukena bagi siswa perempuan. Selain siswa, guru-guru yang berhadir di pagi hari juga ikut serta dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Namun bagi siswa atau guru perempuan yang berhalangan dan tidak dapat

¹⁴Wawancara dengan Fatimah Widyaning Dyah dan Muhammad Zaky (Siswa kelas XI IIS) hari Sabtu tanggal 6 Mei 2017 jam 10.30.

mengerjakan shalat Dhuha berjamaah, mereka tetap wajib ikut karena setelah shalat Dhuha akan dilaksanakan tahlilan bersama.

Ketika jamaah sudah siap, shalat Dhuha mulai dilaksanakan dengan empat rakaat dengan dua kali salam. Adapun imam shalat adalah Bapak Saifuddin Saderi selaku pembina keagamaan setiap bulannya. Setelah selesai shalat Dhuha dilaksanakan, kemudian membaca surah Yasin, tahlil, doa haul, shalawat kamilah dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh imam.

Setelah kegiatan terlaksana sampai selesai, para siswa dan guru kembali ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.¹⁵

d. Shalat Hajat Berjamaah

Jelang pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2016/2017, MAN 3 Banjar mengadakan kegiatan shalat Hajat berjamaah di halaman Madrasah. Pembina keagamaan mengatakan:

Shalat Hajat berjamaah dilaksanakan satu tahun sekali ketika menjelang Ujian Nasional dengan melibatkan semua siswa khususnya siswa kelas XII supaya diberi kemudahan dan sebagai pembiasaan shalat sunnah bagi siswa.¹⁶

Tempat pelaksanaan shalat Hajat berjamaah biasanya dilaksanakan di halaman madrasah sama seperti kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Tujuan diterapkannya shalat hajat setahun sekali ini adalah agar semua siswa bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan memperbanyak doa ketika akan menghadapi Ujian Nasional (UN).

¹⁵Observasi Jumat 24 Februari 2017, Jumat 28 Juli 2017, Jumat 25 Agustus 2017 jam 07.30.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017 jam 12.00.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI, Bapak Muhammad Ridhwan mengatakan bahwa dalam kegiatan shalat Hajat tersebut selain diikuti oleh siswa, semua dewan guru juga ikut melaksanakan shalat Hajat berjamaah bersama-sama. Meskipun hanya dilaksanakan satu tahun sekali, akan tetapi kegiatan ini disambut baik oleh siswa terutama siswa kelas XII yang memiliki hajat atau keinginan khususnya keinginan lulus dalam Ujian Nasional. Selain itu, kegiatan ini juga dijadikan momen untuk menjalin silaturahmi dan keakraban bagi para guru dengan orang tua siswa, karena orang tua siswa khususnya kelas XII juga diikutsertakan dalam melaksanakan kegiatan shalat Hajat tersebut.¹⁷

Respon siswa dalam melaksanakan shalat Hajat berjamaah, Bapak Saifuddin mengatakan bahwa dilihat dari tahun-tahun sebelumnya respon dari siswa khususnya kelas XII sangat baik dan terlihat sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan tersebut.

Pembiasaan shalat Hajat berjamaah ini memiliki dampak positif bagi siswa. Salah seorang siswa yang bernama Ahmad Fauzan mengatakan, “manfaatnya supaya hati merasa lebih tenang dan tidak gugup menghadapi ujian.” Siswa lain yang bernama Amor juga menambahkan, “manfaatnya shalat Hajat membuat kami jadi lebih mendekatkan diri kepada Allah.”¹⁸

Berdasarkan pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa dampak positif melaksanakan shalat Hajat berjamaah bisa menenangkan hati dan pikiran dan

¹⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan (Guru PAI) hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 jam 10.30.

¹⁸Wawancara dengan Ahmad Fauzan dan Amor (Siswa kelas XII MIA) hari Kamis tanggal 16 Februari 2017 jam 10.30.

akan menghilangkan perasaan was-was serta gugup yang dialami siswa ketika akan menghadapi ujian serta membuat siswa menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan pembina keagamaan bahwa kegiatan shalat Hajat berjamaah di MAN 3 Banjar dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Maret 2017 jam 09.00 pagi hingga jam 11.00 menjelang siang diikuti oleh seluruh siswa, dewan guru dan orang tua siswa kelas XII. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah shalat Dhuha berjamaah dua rakaat, kemudian melaksanakan shalat hajat dua rakaat, dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, tahlil, shalawat, dan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh pembina keagamaan yaitu Bapak Saifuddin Saderi.¹⁹

2. Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Banjar adalah suatu bentuk nyata dari kepedulian kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas ibadah bagi siswa MAN 3 Banjar. Pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa MAN 3 Banjar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

¹⁹Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) hari Senin tanggal 8 Mei 2017 jam 10.30.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Tinggi rendahnya pendidikan guru memang sangat berpengaruh pada terhadap siswa, karena mereka yang berlatar belakang pendidikan tinggi tentu akan mudah untuk mengarahkan siswa mereka dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengetahuan merupakan modal bagi guru dalam membimbing siswa, terutama pendidikan agama Islam. Sebab bagaimana cara mendidik dan membina siswa kalau mereka sendiri kurang mengetahui ajaran Islam itu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah diketahui bahwa latar belakang pendidikan Guru-guru PAI di MAN 3 Banjar rata-rata adalah sarjana dari perguruan tinggi. Bahkan kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang telah resmi berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Adapun latar belakang pendidikan pembina keagamaan, yaitu Bapak Saifuddin Saderi adalah S1 BPI atau Sarjana Bimbingan Penyuluh Islam lulusan dari STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah) Moralita Banjarbaru.

2) Pengalaman Guru

Tinggi rendahnya pengalaman guru sangat berpengaruh pada cara mendidik siswa, karena mereka yang memiliki pengalaman terlebih lagi pengalaman pendidikan agama yang tinggi tentu lebih mengetahui cara-cara dalam mendidik dan membina keagamaan siswa. Adapun mengenai pengalaman mengajar pembina keagamaan yaitu Bapak Saifuddin Saderi yang juga sebagai

seorang guru PAI di MAN 3 Banjar diketahui bahwa beliau mengajar sejak tahun 2009 hingga 2018 sampai sekarang, berarti sudah 8 tahun lebih beliau mengajar di MAN 3 Banjar ini.

Sedangkan untuk pengalaman keagamaan, beliau adalah seorang da'i atau pendakwah di acara-acara keagamaan seperti yasinan, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, Bulan Rajab, khutbah Jum'at, khutbah Hari Raya dan acara keagamaan lainnya. Bahkan beliau juga pernah menjadi pembina mental kerohanian di beberapa instansi seperti di kantor Bank BRI, kantor camat, kantor pertanian, kantor perikanan, kantor telkom, kantor wilayah (kanwil) dan polres Banjar. Bapak Saifuddin Saderi aktif sebagai seorang da'i atau pendakwah sebelum beliau mengajar di MAN 3 Banjar.

3) Kepribadian Guru

Dalam proses pembinaan keagamaan, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan. Guru itu panutan utama bagi siswa, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh siswa, sikap dan perilaku siswa berada dalam lingkungan tata tertib dan peraturan sekolah. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa dari MAN 3 Banjar yang berjumlah 8 orang diperoleh data bahwa Bapak Saifuddin Saderi dikenal sebagai guru yang baik dan disiplin, baik disiplin dalam mengajar maupun dalam memberikan pembinaan keagamaan. Selain itu, menurut mereka beliau juga

istiqomah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga sikap beliau tersebut dapat menjadi contoh bagi mereka untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya ibadah. Kesimpulannya menurut pandangan para siswa, bapak Saifuddin bisa memberikan teladan yang baik bagi mereka.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pandangan siswa mengatakan bahwa Bapak Saifuddin sebagai guru dan sebagai seorang pembina keagamaan memiliki kepribadian yang baik terutama dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap siswa.

b. Faktor Siswa (Minat Siswa)

Berdasarkan wawancara dengan pembina keagamaan diketahui bahwa minat siswa cukup tinggi dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan, baik itu kegiatan tadarus, shalat Dzuhur, shalat Dhuha dan shalat Hajat. Minat yang cukup tinggi tersebut juga terlihat dari adanya perubahan sikap siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bapak Saifuddin Saderi mengatakan:

Sejak 3 tahun lebih diterapkan kegiatan pembinaan keagamaan ini, siswa mulai ada perubahan sikap, makin rajin tadarusnya, shalatnya juga, baik shalat Dzuhurnya, Dhuha, dan Hajatnya juga, bahkan kalau shalat Dhuha sehari-hari yang anjuran itu juga ada yang melaksanakan walaupun hanya sebagian aja.

Dari paparan yang disampaikan oleh Bapak Saifuddin Saderi dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 3 Banjar dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan dilihat dari adanya perubahan sikap siswa dalam beribadah dan minat mereka yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

c. Faktor Sekolah

1) Pengelolaan Waktu

Waktu untuk kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di MAN 3 Banjar sudah terjadwal dengan baik. Bapak Saifuddin Saderi mengatakan:

Waktunya saya rasa sudah cukup karena semua kegiatan keagamaannya sudah terjadwal dan terprogram, jadi kami tidak kekurangan waktu. Semuanya sudah dirancang dan dipersiapkan dengan baik oleh pihak madrasah.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di MAN 3 Banjar sebenarnya masih kurang lengkap dan perlu ditambah untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Bapak Saifuddin Saderi mengatakan:

Kami masih kekurangan wc umum, karena disini wc nya hanya ada 2, dan menurut saya itu perlu ditambah lagi, karena para siswa biasanya juga memakai wc sebagai tempat bersalin pakaian setelah mata pelajaran olahraga. Kemudian juga masih kekurangan tempat berwudhu yang khusus untuk perempuan.²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa sarana prasarana untuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN 3 Banjar masih belum lengkap karena masih ada sarana prasarana yang perlu ditambah disekolah tersebut untuk lebih menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan.

3) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa lingkungan sekolah pada MAN 3 Banjar sangat mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga pendidikan, hal ini disebabkan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya yang bising dan lingkungan masyarakat sekeliling pun sangat mendukung sehingga jika

²⁰Wawancara dengan Bapak Saifuddin Saderi (Pembina Keagamaan) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 jam 10.30.

melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah ini tidak akan terganggu dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan paparan data yang penulis kemukakan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan siswa sudah diterapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan.

Seperti teori yang dikemukakan para ahli sebelumnya tentang definisi pembinaan keagamaan, hasil analisis diketahui bahwa di MAN 3 Banjar telah melaksanakan pembinaan keagamaan yang mana pembinaan tersebut merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan terencana, dan terarah untuk meningkatkan kualitas beragama bagi para siswanya baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, dan bidang akhlak. Namun penulis lebih memfokuskan penelitian pada pembinaan dalam bidang ibadah.

Begitu pentingnya pembinaan keagamaan tersebut sehingga diterapkan di MAN 3 Banjar, karena agama dijadikan sebagai pegangan hidup bagi umat muslim di seluruh dunia.

Tugas seorang pembina adalah membimbing yang dibina agar melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembinaan. Seperti halnya dengan Bapak

Saifuddin Saderi, selaku pembina bahwasanya beliau senantiasa membimbing siswa-siswanya agar lebih meningkatkan kualitas dalam beribadah melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Dan pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. *Pertama*, dengan cara pengulangan dan *kedua*, dengan disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah. Seperti halnya rencana program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan disekolah MAN 3 Banjar

a. Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar

1) Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa pembinaan tadarus Al-Qur'an di MAN 3 Banjar sudah berjalan dengan baik karena adanya minat siswa yang cukup tinggi, hal ini terlihat bahwa setiap pagi seluruh siswa melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar.

Tadarus Al-Quran membuat siswa merasakan ketenangan dan hati yang tenang, karena orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan nilai keuntungan salah satunya adalah sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah sehingga ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an maka akan merasakan ketenangan didalam jiwanya.

Dengan kebiasaan tadarus Al-Qur'an akan memberikan rasa tenang dan tenang tidak hanya untuk siswa, tetapi juga gurunya dan juga membiasakan siswa agar selalu mengamalkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik itu ketika di sekolah, dirumah atau dimana saja. Siswa juga mengaku sangat senang karena sekarang disekolah ini mewajibkan kegiatan tadarus sebelum jam pelajaran dimulai. Meskipun waktunya tidak lama yakni hanya 15 menit, tetap saja sangat bermanfaat bagi para siswa.

2) Shalat Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa shalat Dzuhur berjamaah di MAN 3 Banjar rutin dilaksanakan oleh siswa dan guru. Dengan adanya kegiatan shalat Dzuhur berjamaah membuat siswa merasakan ketenangan karena manfaat dari shalat berjamaah salah satunya adalah memberikan rasa damai didalam jiwa seseorang yang melaksanakannya.

Selain itu manfaat dengan membiasakan melaksanakan shalat berjamaah juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab beragama sehingga siswa bisa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Kebiasaan melaksanakan shalat terus-menerus itulah akan muncul minat seseorang dalam melaksanakan ibadah, tanpa ada yang menyuruh untuk

melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah tanpa disuruh oleh guru maupun pembina keagamaan. Artinya dalam diri siswa masing-masing sudah muncul minat atau keinginan untuk beribadah dan sudah tertanam dalam dirinya akan pentingnya kewajiban melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini terlihat ketika adzan Dzuhur, pada jam istirahat 13.00 sebagian besar siswa mengambil air wudhu secara bergantian untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, meskipun tidak ada yang menyuruhnya. Bahkan, sebagian siswa ada yang lebih awal mengerjakannya pada jam 12.45, karena untuk menghindari antrian kamar kecil, antrian berwudhu serta antrian shalat di pendopo maupun di mushola.

Disini terlihat bahwa pembinaan shalat Dzuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya minat siswa yang cukup tinggi dalam melaksanakan shalat, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal karena kadang-kadang masih ada siswa yang diberi teguran/peringatan karena menunda melaksanakan shalat.

3) Shalat Dhuha Berjamaah

Selain rutin melaksanakan shalat fardhu Dzuhur berjamaah, siswa MAN 3 Banjar juga rutin melaksanakan shalat sunnah salah satunya adalah shalat sunnah Dhuha berjamaah, karena shalat sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah yang

sangat ditekankan untuk diamalkan karena Rasulullah Saw juga mengamalkan shalat Dhuha semasa hidupnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa MAN 3 Banjar sudah berjalan dengan baik. Hal ini diamati saat kegiatan shalat Dhuha berlangsung, dimana semua siswa terkecuali bagi yang berhalangan ikut melaksanakan serta guru-guru yang datang lebih awal ke sekolah juga mengikuti kegiatan yang biasa disebut dengan “*Jum’at Takwa*” tersebut. Kegiatan Jum’at Takwa sebulan sekali ini berdampak positif bagi sebagian siswa MAN 3 Banjar khususnya dalam pelaksanaan shalat Dhuha. Sebagian siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat Dhuha sehari-hari pada jam istirahat pertama. Padahal shalat Dhuha sehari-hari itu hanya anjuran saja dan tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa. Artinya pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yang walaupun hanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali ternyata membawa pengaruh yang baik bagi sebagian siswa dalam memanfaatkan waktu istirahat di sekolah. Mereka melaksanakan shalat Dhuha baik berjamaah maupun sendiri-sendiri tanpa disuruh oleh pembina. Selain itu, para siswa juga akan terbiasa melakukan shalat Dhuha sendiri baik di rumah maupun di sekolah, karena siswa sudah mendapat pengetahuan tentang tatacara melaksanakan shalat Dhuha.

4) Shalat Hajat Berjamaah

Shalat Hajat adalah shalat sunnah yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Allah. Shalat Hajat dikerjakan dua rakaat, kemudian berdoa memohon sesuatu yang menjadi hajatnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh siswa kelas XII MAN 3 Banjar yang rutin melaksanakan shalat Hajat

saat menjelang Ujian Nasional. Shalat Hajat mereka laksanakan untuk berdoa bersama agar hajat atau keinginan mereka untuk memperoleh kelulusan dalam Ujian Nasional dapat dikabulkan oleh Allah Swt serta juga untuk membiasakan para siswa melaksanakan shalat sunnah.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa pelaksanaan shalat Hajat di MAN 3 Banjar mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua siswa kelas XII yang diundang secara khusus dalam kegiatan tersebut. Selain itu minat siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan shalat Hajat berjamaah juga terlihat dengan kehadiran seluruh siswa saat kegiatan berlangsung.

Shalat Hajat memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam menghadapi Ujian Nasional (UN), salah satunya adalah siswa terbiasa mendekati diri kepada Allah ketika akan menghadapi ujian, segala kesulitan dan perasaan gugup yang dirasakan dapat teratasi dengan melaksanakan shalat Hajat berjamaah dan meminta pertolongan kepada Allah Swt agar dimudahkan ketika menghadapi ujian nanti. Setelah melaksanakan shalat Hajat berjamaah juga akan timbul perasaan tenang dalam menghadapi ujian.

b. Metode Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

3 Banjar

Pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak lepas dari metode pendidikan/pembinaan yang diberikan oleh pembina keagamaan kepada siswa. baik itu membina dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, peringatan serta pengawasan.

1) Metode Keteladanan

Sebagai seorang guru dan seorang pembina keagamaan hendaknya memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya, dan secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa metode keteladanan digunakan pembina keagamaan dalam mendidik/membina siswa melaksanakan kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, Bapak Saifuddin Saderi sebagai pembina keagamaan juga melaksanakan tadarus Al-Qur'an dikelas saat mengajar jam pertama, namun jika beliau tidak ada jadwal mengajar jam pertama, maka beliau melaksanakan tadarus diruang guru.

Dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, Bapak Saifuddin juga rajin melaksanakan shalat Dzuhur di sekolah, dan bahkan biasanya beliau menjadi imam bagi siswa laki-laki dalam melaksanakan shalat Dzuhur.

Sama seperti shalat Dzuhur, dalam kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali ini, Bapak Saifuddin juga rajin melaksanakan dan menjadi imam shalat Dhuha bagi siswa dan guru-guru. Bahkan Bapak Saifuddin juga sering memberi contoh kepada siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha yang sehari-hari.

Dalam kegiatan shalat Hajat berjamaah yang diadakan setiap satu tahun sekali, Bapak Saifuddin Saderi juga selalu ikut melaksanakan dan beliau juga selalu mengimami shalat-shalat yang dilaksanakan di MAN 3 Banjar. Sehingga

dapat dikatakan bahwa Bapak Saifuddin Saderi sebagai teladan yang baik bagi siswa MAN 3 Banjar.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Seorang guru dan pembina keagamaan hendaknya membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat dan tadarus Al-Qur'an di sekolah agar shalat dan tadarus Al-Qur'an tersebut menjadi suatu kebiasaan yang akan terus-menerus dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi tadarus Al-Qur'an, shalat Dzuhur, shalat Dhuha dan shalat Hajat adalah suatu program kegiatan yang sengaja direncanakan oleh pihak madrasah untuk dilaksanakan secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Selain itu, Bapak Saifuddin Saderi sebagai guru sekaligus pembina keagamaan sering membiasakan siswa-siswanya untuk membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat berjamaah yaitu dengan mengajak siswa dan juga ikut melaksanakannya.

3) Metode Mau'idzhah (Nasehat)

Pemberian nasihat itu sasarannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insyaf untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Seorang pembina keagamaan selain memberikan keteladanan dan pembiasaan hendaknya juga memberikan nasehat untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar mau melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa setiap kegiatan keagamaan selalu diawali dengan pemberian nasehat-nasehat yang berisikan keutamaan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Baik itu kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat Dzuhur, shalat Dhuha dan shalat Hajat berjamaah. Sebelumnya pembina keagamaan memang sudah memberikan nasehat serta dakwah-dakwah tentang keutamaan tadarus, shalat wajib, shalat sunnah dan lain-lain serta manfaat yang akan didapat jika membiasakannya secara rutin, sehingga siswa merasa termotivasi dan tumbuh kesadaran untuk rajin melaksanakannya. Pemberian nasehat tersebut biasanya bapak Saifuddin Saderi sampaikan saat beliau mengajar dikelas atau pada saat kegiatan akan dilaksanakan.

4) Metode Peringatan

Dalam metode peringatan ini terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dalam waktu yang tepat dan kondisi yang tepat pula, terlebih jika dilakukan dengan cara yang tepat. Seorang pembina keagamaan selain memberikan keteladanan, pembiasaan dan nasehat hendaknya juga memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan atau penyimpangan.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa ketika ada salah satu siswa yang melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti kegiatan, baik kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat Dzuhur, shalat Dhuha dan shalat Hajat berjamaah maka biasanya diberikan teguran atau peringatan serta sanksi yang akan didapat siswa yaitu tidak mendapat nilai tambahan. Karena setiap melaksanakan kegiatan

keagamaan maka siswa akan mendapatkan nilai tambah yang termasuk dalam nilai afektif siswa.

5) Metode Pengawasan

Pengawasan berarti mengontrol atau melihat apakah kegiatan berjalan sesuai rencana atau belum. Begitu pula dalam pembinaan keagamaan, guru tidak hanya mengawasi tetapi tepatnya lebih memperhatikan siswa. Melihat kondisi-kondisi atau situasi yang ada dan perlu mempertimbangkan tindakan selanjutnya agar tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa Bapak Saifuddin Saderi sebagai pembina keagamaan, beliau juga memperhatikan dan mengawasi para siswa pada saat kegiatan berlangsung. Metode perhatian dan pengawasan ini dilakukan agar semua siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru pembina keagamaan saja namun juga dibantu oleh guru-guru lainnya.

2. Analisis Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.

Begitu juga dalam melaksanakan suatu pembinaan tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya demi mencapai tujuan dari pembinaan tersebut. Pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Banjar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru-guru PAI di MAN 3 Banjar rata-rata adalah sarjana dari perguruan tinggi, tidak terkecuali Bapak Saifuddin Saderi selaku pembina keagamaan. Latar belakang pendidikan beliau adalah S1 Jurusan BPI (Bimbingan Penyuluh Islam) alumni dari STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah) Moralita Banjarbaru. Dari latar belakang beliau tersebut, dapat diketahui bahwa beliau sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam urusan pembinaan/bimbingan. Selain itu juga didukung dengan pengalaman keagamaan beliau yang sebagai seorang da'i (pendakwah).

2) Pengalaman Guru

Pengalaman guru sangat diperlukan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan, karena guru yang memiliki pengalaman terlebih lagi pengalaman pendidikan agama yang tinggi tentu lebih mengetahui cara-cara dalam mendidik dan membina keagamaan siswanya. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa Bapak Saifuddin Saderi sebagai seorang pembina keagamaan di MAN 3 Banjar, beliau memiliki pengalaman yang cukup tinggi diantaranya beliau adalah seorang da'i atau pendakwah di berbagai acara keagamaan dan juga seorang pembina

mental kerohanian di berbagai instansi. Sedangkan pengalaman mengajar beliau sudah mengajar di MAN 3 Banjar selama 8 tahun lebih. Melihat dari pengalaman keagamaan yang dimiliki Bapak Saifuddin Saderi, sangat pantas sekali beliau ditugaskan menjadi pembina keagamaan siswa di MAN 3 Banjar tersebut.

3) Kepribadian Guru

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa kepribadian Bapak Saifuddin Saderi sebagai guru dan sebagai pembina keagamaan dalam pandangan siswa sudah dapat dikatakan memiliki kepribadian yang baik dilihat dari keteladanan beliau yang bisa ditiru oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan seseorang, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik. Karena seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu.

b. Faktor Siswa (Minat Siswa)

Berdasarkan penyajian data mengenai minat siswa MAN 3 Banjar dalam melaksanakan setiap kegiatan pembinaan keagamaan sudah ada peningkatan dan siswa mulai terbiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Minat siswa terhadap pembinaan dalam pengamatan pembina adalah cukup tinggi. Saat tadarus Al-Qur'an, minat siswa dan guru juga sudah baik, terbukti setiap pagi tepatnya jam 07.30 sebelum belajar masing-masing kelas selalu terdengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh siswa dengan didampingi oleh guru di kelas

masing-masing. Selain itu, ketika adzan shalat Dzuhur berkumandang sebagian besar siswa baik laki-laki maupun perempuan bersegera mengambil air wudhu dan menuju ke pendopo (bagi laki-laki) dan mushola (bagi perempuan) untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Begitu juga saat kegiatan shalat Dhuha yang wajib diikuti setiap satu bulan sekali semua siswa terlihat selalu antusias dan semangat bahkan tanpa disuruh pun sebagian siswa ada yang melaksanakan shalat Dhuha sehari-hari di mushola karena sudah mulai terbiasa melaksanakannya. Minat siswa juga terlihat saat melaksanakan shalat Hajat menjelang Ujian Nasional, pada saat itu semua siswa, guru, bahkan orang tua siswa kelas XII juga ikut melaksanakan. Disana mereka terlihat bersungguh-sungguh saat berdoa bersama.

Dengan demikian, faktor minat siswa ini sangat mempengaruhi dalam melakukan pembinaan keagamaan. Tanpa adanya minat siswa, pembinaan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

c. Faktor Sekolah

1) Pengelolaan Waktu

Berdasarkan penyajian data bahwa setiap kegiatan pembinaan keagamaan di MAN 3 Banjar sudah terjadwal dengan baik sehingga tidak akan mengganggu waktu proses belajar mengajar dikelas.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data bahwa sarana prasarana yang ada di MAN 3 Banjar dalam menunjang kegiatan pembinaan keagamaan masih kurang lengkap, seperti kurangnya tempat wc dan tempat berwudhu khusus bagi perempuan.

3) Lingkungan Sekolah

Observasi yang penulis lakukan tampak bahwa keadaan lingkungan kelas dan luar kelas MAN 3 Banjar cukup tenang, sangat mendukung untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pembinaan keagamaan. Dengan dukungan lingkungan tersebut maka pembinaan keagamaan di sekolah ini akan berjalan lancar.